

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Paradigma penelitian yang diterapkan ialah paradigma *post-positivist*, yang mengartikan perspektif terhadap kajian yang didasarkan pada metode ilmiah (Kivunja & Kuyini, 2017). Paradigma *post-positivist* cenderung memberikan pandangan dunia pada kajian yang dijalankan pada perilaku manusia yang khas dalam konteks pendidikan, sebagaimana ranah penelitian ini yakni bimbingan belajar sesuai dengan profil prokrastinasi akademik peserta didik sekolah menengah pertama. Paradigma ini sesuai bila dipergunakan untuk pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut perspektif *post-positivis*, penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan penentuan objek penelitian, merumuskan pertanyaan khusus, pengumpulan data numerik dari responden, analisa statistik data, serta pelaksanaan kajian secara objektif dan tanpa bias (Creswell, 2012). Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif di dalam konteks ini ialah memperoleh pemahaman umum tentang prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik.

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan serta kondisi permasalahan yang diselidiki, dengan hasilnya disajikan melalui laporan penelitian (Arikunto, 2010). Metode deskriptif dipergunakan untuk merepresentasikan kondisi riil perihal objek penelitian.

Teknik yang diterapkan ialah melalui penggunaan teknik survei, sebuah pendekatan pada kajian kuantitatif di mana peneliti menyusun survei atau kuesioner kepada sebagian sampel untuk menemukan pola dalam pandangan, opini, tindakan, atau profil dari suatu kelompok populasi (Creswell, 2012). Metode survei *cross-sectional* digunakan untuk menilai kebutuhan layanan pendidikan perihal program sekolah (Creswell, 2012). Angket dipilih sebagai teknik pengumpulan data kajian untuk menggambarkan prokrastinasi akademik pada peserta didik, dengan tujuan mengembangkan program bimbingan belajar.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung, dosen ahli, serta guru BK SMPN 40 Bandung. Partisipan kajian secara lebih jelas seperti tabel berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

| Partisipan | Jumlah | Kegiatan |
|--|-------------------|--|
| Peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung | 6 peserta didik | Uji keterbacaan instrumen prokrastinasi akademik |
| Peserta didik kelas VIII SMP N 40 Bandung | 331 peserta didik | Pengambilan data prokrastinasi akademik |
| Dosen bimbingan dan konseling | 2 dosen | Uji rasional instrumen prokrastinasi akademik |
| Guru bimbingan dan konseling SMPN 40 Bandung | 1 guru BK | Uji rasional program bimbingan belajar sesuai dengan profil prokrastinasi akademik |
| Dosen bimbingan dan konseling | 2 dosen | |

Peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung sebagai partisipan penelitian didasarkan atas pertimbangan, yakni:

1. Peserta didik kelas VIII termasuk remaja awal (usia 13-14 tahun) yang sedang mengalami perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Aspek perkembangan ini mempengaruhi proses belajar yang dijalankan oleh peserta didik baik dalam hal materi, metode, maupun evaluasi. Peserta didik perlu memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan remaja, agar bisa menunjang perkembangan belajarnya secara optimal (Aisyah, 2018).
2. Menurut wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling, beberapa peserta didik mengalami prokrastinasi akademik, seperti tugas yang terlambat dikumpulkan atau diselesaikan, memilih bermain *game online* dibandingkan mengerjakan tugas, serta hanya membaca buku sebelum ujian.

3. Peserta didik di tingkat SMP perlu memenuhi Standar Kemandirian Peserta Didik yang mencakup perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, pengembangan pribadi, serta kematangan hubungan sosial dengan teman sebaya (ABKIN, 2008).

Enam peserta didik dari kelas VIII menjadi peserta dalam uji keterbacaan, terdiri dari tiga laki-laki serta tiga perempuan. Selanjutnya, dalam uji rasional terhadap instrumen prokrastinasi akademik, dua dosen ahli terlibat di dalam perancangan instrumen, yakni Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. serta Tri Lestari, M.Pd. dari Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain itu, dua partisipan lainnya, yakni dua dosen ahli dari Universitas Pendidikan Indonesia serta seorang praktisi yang termasuk guru bimbingan dan konseling di SMPN 40 Bandung dengan pengalaman lebih dari lima tahun, terlibat dalam pertimbangan terhadap program bimbingan belajar. Dosen ahli yang terlibat ialah Dr. Setiawati, M.Pd. serta Dr. Ipah Saripah, M.Pd., sementara praktisi yang terlibat ialah Nike Rika Ratnika, S.Pd.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah kumpulan individu dengan karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010), ialah kumpulan objek ataupun subjek dengan karakteristik khusus yang ditentukan peneliti guna tujuan studi sekaligus menarik simpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada peserta didik kelas VIII SMP N 40 Bandung pada tahun pelajaran 2023/2024.

Sampel ialah subkelompok dari populasi yang hendak dikaji untuk generalisasi populasi (Creswell, 2012). Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan ialah *probability sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan memberikan peluang setara terhadap semua anggota di dalam populasi (Creswell, 2012). Teknik pemilihan sampel pada kajian ini yakni sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh ialah teknik yang memakai seluruh populasi menjadi sampel kajian (Sugiyono, 2017). Berikut ialah rincian dari sampel penelitian.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 40 Bandung
Tahun Ajaran 2023/2024

| Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|---------------|----------------------|
| 8-A | 32 |
| 8-B | 32 |
| 8-C | 31 |
| 8-D | 31 |
| 8-E | 32 |
| 8-F | 30 |
| 8-G | 28 |
| 8-H | 30 |
| 8-I | 29 |
| 8-J | 29 |
| 8-K | 27 |
| Jumlah | 331 |

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ialah instrumen prokrastinasi akademik. Instrumen dikembangkan sesuai dengan pendapat Solomon dan Rothblum (1984) yakni *Procrastination Assesment Scale Student* (PASS) yang sudah dikembangkan oleh Azmi (2019) berupa angket tentang enam area perilaku prokrastinasi akademik. Nilai tinggi dalam skor instrumen mengindikasikan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, dan sebaliknya skor rendah dalam instrumen mengindikasikan prokrastinasi akademik yang rendah pula yang berarti semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin bagus perkembangan belajar peserta didik. Instrumen disusun sesuai dengan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, uji rasional, uji keterbacaan serta uji empirik.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Prokrastinasi Akademik

Pada penelitian ini, prokrastinasi akademik peserta didik SMP mengacu pada kecenderungan menunda baik memulai ataupun menuntaskan tugas akademik, yang seringkali memicu keterlambatan hingga kegagalan penyelesaian tugas tersebut. Prokrastinasi ini bisa diamati dalam beberapa area, seperti menunda menulis laporan, menunda belajar persiapan ujian, menunda tugas administratif, menunda menghadiri suatu pertemuan, serta penundaan dalam kinerja akademik secara menyeluruh.

1. Menunda penyelesaian tugas menulis pembuatan laporan ataupun tugas serupa;
2. Menunda belajar saat UTS, UAS, serta kuis;
3. Menunda membaca sebuah referensi buku yang terkait tugas akademik;
4. Menunda tugas administratif seperti mencatat pelajaran, mendaftarkan presensi kehadiran, serta daftar peserta praktikum;
5. Menunda kehadiran dalam pertemuan atau keterlambatan dalam kegiatan belajar di sekolah;
6. Menunda penyelesaian kewajiban akademik secara keseluruhan.

3.4.1.2 Program Bimbingan Belajar

Pada penelitian ini, program bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa SMP mengatasi prokrastinasi akademik melalui berbagai kegiatan mencakup menulis, persiapan ujian, menuntaskan tugas, mengurus tugas administratif, hadir di kelas, serta menuntaskan tugas akademis, dengan fokus pada mencapai perkembangan belajar yang optimal.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen prokrastinasi akademik disusun dengan merujuk pada definisi operasional prokrastinasi akademik yang mencakup aspek seperti menulis laporan, belajar persiapan ujian, tugas administratif, menghadiri pertemuan, serta kinerja akademik secara umum. Berikut kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|-----------------------------|--------------------------|---|-----------------------------------|
| Area Prokrastinasi Akademik | Tugas Menulis | (1) Saya mengerjakan tugas di pagi hari sebelum bel masuk (+) (3) Saya menunda menulis tugas ketika materi sulit ditemukan (+) (5) Saya mengerjakan tugas menjelang waktu pengumpulan (<i>deadline</i>) (+) (7) Saya terbiasa untuk membuat dulu poin penting sebelum mengerjakan tugas (-) (8) Saya mengumpulkan tugas di hari terakhir pengumpulan (+) (16) Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan tugas (-) | 1, 3, 5, 7, 8, 16 |
| | Belajar menghadapi ujian | (2) Saya belajar sehari sebelum menghadapi ujian (+) (4) Saya menunda untuk mempelajari materi yang tidak saya pahami (+) (9) Saya mengurangi kebiasaan belajar sehari sebelum ujian (-) (11) Saya menjalankan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan belajar, sehari sebelum menghadapi ujian (+) (13) Saya mengutamakan belajar menghadapi ujian dibandingkan bermain bersama teman (-) (17) Saya belajar sebelum ujian (-) (18) Saya berlatih soal sebagai bentuk persiapan ujian (-) | 2, 4, 9, 11, 13, 17, 18 |
| | Tugas membaca | (6) Saya memilih bermain media 29ating daripada membaca buku (+) (10) Saya menulis poin penting dari bacaan yang sudah dibaca (-) (12) Saya mudah bosan hanya dengan melihat tulisan di buku pelajaran (+) | 6, 10, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 26 |

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|-------|---------------------|--|----------------------------|
| | | <p>(14) Saya menandai bacaan yang penting agar mudah dibaca kembali (-)</p> <p>(15) Saya memilih membaca komik daripada membaca buku pelajaran (+)</p> <p>(19) Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran (-)</p> <p>(20) Saya memilih bermain <i>gadget</i> dibandingkan membaca buku pelajaran (+)</p> <p>(21) Saya secara rutin datang ke perpustakaan untuk membaca buku (-)</p> <p>(26) Saya membaca buku pelajaran yang sudah dibahas di sekolah (-)</p> | |
| | Tugas administratif | <p>(22) Saya mempersiapkan peralatan sekolah sebelum pembelajaran dimulai (-)</p> <p>(23) Saya enggan meminjam buku di perpustakaan (+)</p> <p>(24) Saya membuat catatan kecil dari penjelasan yang diberikan oleh guru (-)</p> <p>(25) Saya menulis catatan beberapa saat sebelum pemeriksaan buku catatan dijalankan oleh guru (+)</p> <p>(27) Saya mengembalikan buku perpustakaan melebihi batas waktu peminjaman (+)</p> <p>(28) Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu (-)</p> | 22, 23, 24, 25, 27, 28 |
| | Tugas kehadiran | <p>(29) Saya datang ke kelas tepat waktu (-)</p> <p>(30) Saya menunda masuk kelas ketika guru belum hadir (+)</p> <p>(31) Saya menghadiri kegiatan lain di sekolah selain kegiatan belajar (-)</p> <p>(32) Saya membolos ketika belum menyelesaikan tugas (+)</p> <p>(33) Saya menyelesaikan setiap tugas yang harus diselesaikan di sekolah (-)</p> | 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 |

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|--------------|-------------------------------------|---|--|
| | | (34) Saya datang terlambat ke kelas (+) (35) Saya memilih tidak masuk kelas ketika mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai (+) | |
| | Kinerja akademik secara keseluruhan | (36) Saya mengerjakan tugas individu tanpa harus menunggu teman menyelesaikan tugasnya (-) (37) Saya mengerjakan tugas sesuai dengan <i>mood</i> yang dirasakan (+) (38) Saya lebih rajin mengerjakan tugas individu dibandingkan kelompok (+) (39) Saya mengandalkan teman kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok (+) (40) Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tahu teman saya belum mengerjakan tugas (-) (41) Saya percaya diri dengan tugas yang saya kerjakan (-) (42) Saya menunda tugas kelompok ketika sulit berkonsentrasi saat diskusi kelompok (+) (43) Saya mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang disukai (+) (44) Saya mengerjakan tugas dengan meminta bantuan dari teman (+) (45) Saya menyusun daftar tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu (-) | 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 |
| Total | | | 45 item |

3.4.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan perlu dijalankan guna mengetahui bahasa yang dipergunakan dari setiap butir pernyataan yang disajikan bisa dipahami secara keseluruhan oleh responden atau belum. Pelaksanaan uji keterbacaan dijalankan kepada 6 peserta didik (3 laki-laki serta 3 perempuan) kelas VIII SMPN 40 Bandung. Hasil dari pengujian keterbacaan memperlihatkan terdapat beberapa item yang masih belum bisa dipahami oleh peserta didik, diantaranya item nomor 7 dan

23 Karena ada kata-kata yang kurang familiar bagi peserta didik, maka perlu mengubahnya dengan rangkaian kata yang mudah dimengerti mereka. Walaupun begitu, secara keseluruhan, peserta didik bisa memahami isi dari instrumen tersebut.

3.4.4 Uji Rasional

Uji rasional instrumen prokrastinasi akademik dijalankan dengan penimbangan yang dilakukan oleh ahli untuk menguji kelayakan instrumen sebagai alat ukur sesuai dengan konstruk, konten, serta bahasa yang digunakan. Dua dosen yang memiliki keahlian dalam membuat instrumen serta keilmuan bimbingan dan konseling, yakni Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad M.Pd. serta Tri Lestari, M.Pd. menjalankan penimbangan terhadap instrumen. Hasil uji rasional instrumen prokrastinasi akademik bisa ditemukan di Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Rasional Instrumen Prokrastinasi Akademik

| Keterangan | Nomor Item |
|--------------|--|
| Memadai | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45 |
| Perlu revisi | 11, 25, 42 |

Hasil uji rasional memperlihatkan jika beberapa item dari segi konstruk, konten, serta bahasa sudah memadai sehingga bisa dipergunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik. Selain itu, terdapat beberapa item yang perlu dijalankan perbaikan atau penggantian disebabkan oleh bahasa yang kurang memadai, pernyataan yang memiliki makna serupa dengan yang lainnya, serta masih memakai kata-kata yang memperlihatkan kecenderungan seperti suka, sering, serta senang.

3.4.5 Uji Empiris

Analisa empiris terhadap alat ukur prokrastinasi akademik dijalankan dengan memakai perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 24*. Proses ini mencakup penilaian validitas dan reliabilitas. Uji coba alat ukur dijalankan dengan menggabungkan pengembangan alat ukur dan penelitian dalam satu kegiatan, tanpa kesempatan guna memperbaiki item tidak valid, sehingga item tersebut perlu dihapus (Widhiarso, 2010).

3.4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas melibatkan pengumpulan bukti kuat guna menegaskan jika interpretasi tes selaras dengan pemanfaatan yang dimaksud (Creswell, 2012). Instrumen yang berkategori valid mampu mengukur variabel yang diteliti dengan akurat. Pengujian validitas instrumen untuk prokrastinasi akademik memakai metode *pearson correlation* antara skor item atau kuesioner dengan skor total responden. Kriteria validitas butir item instrumen dinilai sesuai dengan nilai sig.

- 1) Bila nilai sig. < 0,05, sedemikian hingga bernilai valid
- 2) Bila nilai sig. > 0,05, sedemikian hingga bernilai tidak valid

Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 24, memakai uji korelasi *bivariate* melalui rumus *pearson correlation* pada tabel 3.5 seperti berikut.

Tabel 3.5

Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

| Nomor Item | Sig. | Kriteria |
|------------|-------|-------------|
| 1 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,820 | Tidak Valid |
| 3 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,991 | Tidak Valid |
| 10 | 0,000 | Valid |
| 11 | 0,000 | Valid |
| 12 | 0,000 | Valid |
| 13 | 0,000 | Valid |
| 14 | 0,000 | Valid |
| 15 | 0,000 | Valid |
| 16 | 0,000 | Valid |
| 17 | 0,000 | Valid |
| 18 | 0,000 | Valid |
| 19 | 0,000 | Valid |
| 20 | 0,000 | Valid |
| 21 | 0,000 | Valid |
| 22 | 0,000 | Valid |
| 23 | 0,117 | Tidak Valid |
| 24 | 0,000 | Valid |
| 25 | 0,225 | Tidak Valid |
| 26 | 0,000 | Valid |

| Nomor Item | Sig. | Kriteria |
|------------|-------|-------------|
| 27 | 0,000 | Valid |
| 28 | 0,000 | Valid |
| 29 | 0,000 | Valid |
| 30 | 0,000 | Valid |
| 31 | 0,358 | Tidak Valid |
| 32 | 0,000 | Valid |
| 33 | 0,000 | Valid |
| 34 | 0,000 | Valid |
| 35 | 0,000 | Valid |
| 36 | 0,000 | Valid |
| 37 | 0,000 | Valid |
| 38 | 0,011 | Valid |
| 39 | 0,000 | Valid |
| 40 | 0,000 | Valid |
| 41 | 0,000 | Valid |
| 42 | 0,000 | Valid |
| 43 | 0,001 | Valid |
| 44 | 0,000 | Valid |
| 45 | 0,000 | Valid |

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Butir Item

| Keterangan | Nomor Item |
|-------------|---|
| Valid | 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 |
| Tidak Valid | 2, 9, 23, 25, 31 |

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dianggap bisa diandalkan apabila skornya konsisten serta stabil sepanjang waktu (Creswell, 2012). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen pengukuran bisa dipercaya atau handal. Metode pengujian reliabilitas pada kajian ini memakai *IBM SPSS Statistics 24*, dengan serangkaian kriteria tertentu.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Kriteria | Nilai |
|-----------------------------|-------------|
| <i>Very High</i> | > 0,90 |
| <i>High</i> | 0,80 - 0,89 |
| <i>Acceptable</i> | 0,70 - 0,79 |
| <i>Moderate/ Acceptable</i> | 0,60 - 0,69 |
| <i>Low/ Unacceptable</i> | < 0,59 |

(Drummond & Jones, 2010)

Berikut termasuk hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik memakai aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*, yakni.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,845 | 40 |

Menurut Tabel 3.8, nilai reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik ialah 0,845, yang mengindikasikan jika reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik bisa diinterpretasikan sesuai dengan informasi yang terdapat di Tabel 3.7. jika instrumen memperlihatkan reliabilitas *high* sehingga derajat reliabilitas instrumen penelitian tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak dipergunakan untuk meneliti prokrastinasi akademik.

3.4.6 Hasil Pengembangan Instrumen

Instrumen prokrastinasi akademik sudah diuji, dianalisa, serta diperbaiki sehingga didapatkan kualitas terukur. Sesudah melalui serangkaian uji keterbacaan, uji rasionalitas, serta uji empiris, lima item sudah dieliminasi dari instrumen, sehingga instrumen akhirnya terdiri dari 40 item. Berikut ialah kerangka instrumen prokrastinasi akademik yang sudah melewati uji keterbacaan, uji rasional, serta uji empiris yang layak dipergunakan.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik setelah Uji keterbacaan, Uji Rasional, dan Uji Empiris

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|-----------------------------|--------------------------|---|-----------------------------------|
| Area Prokrastinasi Akademik | Tugas Menulis | (1) Saya mengerjakan tugas di pagi hari sebelum bel masuk (+) (3) Saya menunda menulis tugas ketika materi sulit ditemukan (+) (5) Saya mengerjakan tugas menjelang waktu pengumpulan (<i>deadline</i>) (+) (7) Saya terbiasa untuk membuat dulu poin penting sebelum mengerjakan tugas (-) (8) Saya mengumpulkan tugas di hari terakhir pengumpulan (+) (16) Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan tugas (-) | 1, 3, 5, 7, 8, 16 |
| | Belajar menghadapi ujian | (2) Saya menunda untuk mempelajari materi yang tidak saya pahami (+) (4) Saya mengutamakan belajar menghadapi ujian dibandingkan bermain bersama teman (-) (9) Saya menjalankan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan belajar, sehari sebelum menghadapi ujian (+) (11) Saya belajar sebelum ujian (-) (13) Saya berlatih soal sebagai bentuk persiapan ujian (-) | 2, 4, 9, 11, 13 |
| | Tugas membaca | (6) Saya memilih bermain media sosial daripada membaca buku (+) (10) Saya menulis poin penting dari bacaan yang sudah dibaca (-) (12) Saya mudah bosan hanya dengan melihat tulisan di buku pelajaran (+) (14) Saya menandai bacaan yang penting agar mudah dibaca kembali (-) | 6, 10, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 26 |

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|-------|-------------------------|---|-------------------------|
| | | (15) Saya memilih membaca komik daripada membaca buku pelajaran (+) (19) Saya membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran (-) (20) Saya memilih bermain <i>gadget</i> dibandingkan membaca buku pelajaran (+) (21) Saya secara rutin datang ke perpustakaan untuk membaca buku (-) (26) Saya membaca buku pelajaran yang sudah dibahas di sekolah (-) | |
| | Tugas administratif | (22) Saya mempersiapkan peralatan sekolah sebelum pembelajaran dimulai (-) (23) Saya enggan meminjam buku di perpustakaan (+) (24) Saya membuat catatan kecil dari penjelasan yang diberikan oleh guru (-) (25) Saya mengembalikan buku perpustakaan melebihi batas waktu peminjaman (+) (27) Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu (-) | 22, 23, 24, 25, 27 |
| | Tugas kehadiran | (29) Saya datang ke kelas tepat waktu (-) (30) Saya menunda masuk kelas ketika guru belum hadir (+) (31) Saya memilih tidak masuk kelas ketika mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai (+) (32) Saya membolos ketika belum menyelesaikan tugas (+) (33) Saya menyelesaikan setiap tugas yang harus diselesaikan di sekolah (-) (34) Saya datang terlambat ke kelas (+) | 29, 30, 31, 32, 33, 34 |
| | Kinerja akademik secara | (17) Saya percaya diri dengan tugas yang saya kerjakan (-) | 17, 18, 28, 35, 36, 37, |

| Aspek | Indikator | Pernyataan | Nomor Item |
|--------------|-------------|---|----------------|
| | keseluruhan | (18) Saya menyusun daftar tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu (-) (28) Saya mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang disukai (+) (35) Saya menunda tugas kelompok ketika sulit berkonsentrasi saat diskusi kelompok (+) (36) Saya mengerjakan tugas individu tanpa harus menunggu teman menyelesaikan tugasnya (-) (37) Saya mengerjakan tugas sesuai dengan <i>mood</i> yang dirasakan (+) (38) Saya mengerjakan tugas dengan meminta bantuan dari teman (+) (39) Saya mengandalkan teman kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok (+) (40) Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tahu teman saya belum mengerjakan tugas (-) | 38, 39, 40 |
| Total | | | 40 item |

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur kajian yang dijalankan diantaranya seperti berikut.

- a. Tahap Awal
 - 1) Studi pendahuluan
 - 2) Identifikasi masalah
 - 3) Perumusan tujuan penelitian
- b. Tahap Inti
 - 1) Penyusunan instrumen penelitian
 - 2) Pengujian instrumen penelitian
 - 3) Pengumpulan data pada subjek penelitian
- c. Tahap Akhir
 - 1) Mengolah dan menganalisa hasil instrumen
 - 2) Melaporkan serta menyusun hasil studi
 - 3) Menyusun program bimbingan belajar

- 4) Menjalankan uji rasional program bimbingan belajar sesuai dengan pertimbangan ahli serta praktisi.

3.6 Analisis Data

Analisa data ialah langkah untuk memproses informasi agar bisa dimengerti dengan mudah, meliputi verifikasi data, penyekoran data, dan kategorisasi data.

3.6.1 Verifikasi Data

Data yang sudah dikumpulkan harus diperiksa secara teliti untuk memastikan kevalidan serta kelengkapannya sebelum diproses lebih lanjut. Proses verifikasi melibatkan perbandingan antara jumlah data yang terkumpul dengan jumlah sampel penelitian serta pemeriksaan terhadap kelengkapan data. Setelah data terkumpul sudah diverifikasi, selanjutnya data tersebut akan direkap memakai aplikasi *Microsoft Office Excel 2019*.

3.6.2 Penyekoran Data

Pada kajian ini, memakai skala ordinal Likert sebagai instrumen untuk mengevaluasi kondisi serta tingkat kesesuaian variabel. Terdapat lima opsi jawaban yang tersedia: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini terdiri dari dua jenis pernyataan: positif dan negatif, dengan skorasi seperti berikut:

Tabel 3.10

Pedoman Penyekoran Skala Prokrastinasi Akademik

| Alternatif Jawaban | Skor | | Interpretasi Skala |
|--------------------|-----------------------|-------------------------|---|
| | Item <i>Favorable</i> | Item <i>Unfavorable</i> | |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 | Tugas sudah ditunda sebanyak lebih dari 8 kali, tidak dikerjakan, serta seringkali terlambat atau absen dalam pembelajaran. |
| Sesuai (S) | 4 | 2 | Tugas sudah ditunda sebanyak lebih dari 6 kali, tidak dikerjakan, serta seringkali terlambat atau absen dalam pembelajaran. |
| Kurang Sesuai (KS) | 3 | 3 | Tugas sudah ditunda sebanyak lebih dari 4 kali, tidak dikerjakan, serta seringkali terlambat atau absen dalam pembelajaran. |

| | | | |
|---------------------------|---|---|---|
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 | Tugas sudah ditunda sebanyak lebih dari 2 kali, tidak dikerjakan, serta seringkali terlambat atau absen dalam pembelajaran. |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 | Tidak menunda pekerjaan, menyelesaikan tugas secara berkala, serta selalu hadir tepat waktu saat belajar. |

Data jawaban direkam dalam bentuk bobot nilai skor untuk setiap aspeknya memakai perangkat lunak *Microsoft Office Excel 2019*. Kemudian, skor total dari masing-masing responden serta tiap butir pertanyaan dihitung secara keseluruhan.

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data prokrastinasi akademik terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, serta rendah. Penentuan skor setiap kategori menurut Azwar (2012) seperti berikut.

Tabel 3.11

Kategori Pengelompokkan Data

| Rentang Skor | Kategori |
|------------------------------|----------|
| $X \geq Mi + SDi$ | Tinggi |
| $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ | Sedang |
| $X < Mi - SDi$ | Rendah |

Keterangan:

X = Jumlah skor item

Mi = Rata-rata

Sdi = Standar Deviasi

Perhitungan skor ideal dilakukan sebelum pengelompokkan skor prokrastinasi akademik. Setiap pertanyaan memiliki lima opsi jawaban. Dalam instrumen prokrastinasi akademik, terdapat 40 pertanyaan yang valid dan bisa diandalkan. Oleh karenanya, skor minimal yang diharapkan ialah 40, serta skor maksimal yang bisa diperoleh oleh peserta ialah 200. Ini ialah cara untuk mengkategorikan data sesuai dengan rumus skor ideal (Azwar, 2012).

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

$$= 40 \times 5$$

$$= 200$$

Skor Minimal Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

$$= 40 \times 1$$

$$= 40$$

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (S_{\max I} + S_{\min I})$

$$= \frac{1}{2} (200 + 40)$$

$$= 120$$

Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (S_{\max I} - S_{\min I})$

$$= \frac{1}{6} (200 - 40)$$

$$= 26,67$$

Berikut ialah rentang skor untuk setiap kategori penilaian prokrastinasi akademik.

- a. Kategori Tinggi = $X \geq Mi + SDi$
 $= X \geq 120 + 26,6$
 $= X \geq 146,6$
- b. Kategori Sedang = $Mi - SDi \leq X < Mi + Sdi$
 $= 120 - 26,6 \leq X < 120 + 26,6$
 $= 93,4 \leq X < 146,6$
- c. Kategori Rendah = $X < Mi - Sdi$
 $= X < 120 - 26,6$
 $= X < 93,4$

Sesuai dengan perhitungan di atas didapatkan tabel pengkategorian seperti berikut.

Tabel 3.12

Kategori Pengelompokkan Skor Prokrastinasi Akademik

| Rentang Skor | | Kategori |
|------------------------------|-----------------------|----------|
| $X \geq Mi + SDi$ | $X \geq 146,6$ | Tinggi |
| $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ | $93,4 \leq X < 146,6$ | Sedang |
| $X < Mi - SDi$ | $X < 93,4$ | Rendah |

Hasil studi memperlihatkan jika prokrastinasi akademik bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori sesuai dengan skornya, yakni tinggi ($\geq 146,6$), sedang ($93,4 - 146,6$), serta rendah ($< 93,4$).

Berdasarkan data hasil pengolahan instrumen prokrastinasi akademik dilakukan pengelompokan data serta diinterpretasikan kategorinya seperti berikut.

Tabel 3.13

Interpretasi Skor Kategori Prokrastinasi Akademik

| Rentang Skor | Kategori Skor | Interpretasi |
|-----------------------|----------------------|---|
| $X \geq 146,6$ | Tinggi | Peserta didik sering menunda tugas dan kesulitan memenuhi tenggat waktu. Mereka cenderung lebih suka menjalankan hal-hal yang disukai daripada mengerjakan tugas. |
| $93,4 \leq X < 146,6$ | Sedang | Peserta didik jarang menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas, serta jarang terlambat dalam pengumpulan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Mereka juga jarang memprioritaskan aktivitas yang menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan. |
| $X < 93,4$ | Rendah | Peserta didik selalu memulai serta menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda. Mereka juga lebih memprioritaskan menyelesaikan tugas sebelum menjalankan kegiatan lain yang disukai. |